

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDIT LUQMAN

AL HAKIM YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Maria Ulfa
NIM. 09220076

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag.,MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
 552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
 Nomor: UIN.02/TD/PP.00.9/1180/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDIT LUQMAN AL
 HAKIM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Ulfa
 Nomor Induk Mahasiswa : 09220076
 Telah diujikan pada : Jum'at, 29 Mei 2015
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
 Ketua Sidang/Penguji I

Muhsin Kalida, S.Ag.MA.
 NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

Penguji III

Drs. Abror Sodik, M.Si.
 NIP. 19580213 198903 1 001

Dr. Nurjanah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 23 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 DEKAN,



Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Yogyakarta
 Lamp

Assalamual'aikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulfa
 NIM : 09220076
 Judul Skripsi : MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDIT
 LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini, kami berharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI/Pembimbing,



Mulsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfa
NIM : 09220076

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

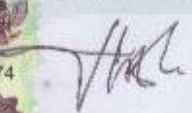
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak brisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Yang menyatakan,




Maria Ulfa
09220076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Badrun dan Ibu ku Siti Faikoh yang telah berjuang tanpa lelah, tanpa pamrih untuk putra putrinya
2. Suami dan anakku Yusuf Afandi danKun Avicenna Yusuf yang menjadi penyemangat bagi penulis. Amin
3. Adik-adikku tersayang Asmul Fauzi dan Rosyid Ridho yang telah berjuang untuk membantu agar tugas akhir ini terselesaikan. Terimakasih.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr: 18)¹

¹Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2007), hlm. 548.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi teladan terbaik bagi kita ummatnya. Amin. terselesainya penyusunan skripsi ini tentunya berkat adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Dengan tulus penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan motivasi dengan selalu mengingatkan agar skripsi ini segera terselesaikan.
4. A. Said Hasan Basri selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing akademik yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Seluruh Dosen dan segenap karyawan yang telah membagi ilmunya, motivasi dan membantu kelancaran administrasi sehingga dapat segera terselesaikan.
6. Ulfi Fatkhiyah M, S. Ag., selaku Kepala Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang telah member izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Muhamad Hermawan, S. Psi. dan Muhammad Asfani, S. Psi., selaku guru BK di SDIT Luqman Al Hakim yang telah banayak membantu dan membimbing serta memberikan informasi untuk keperluan penelitian skripsi ini sehingga terselesaikan.
8. Untuk sahabatku Nisa Baroroh, Nuryati Rianita terimakasih atas dukungan, motivasi, nasehat serta perhatian yang tulus dari kalian.

9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar serta dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa dan isi. Harapannya meskipun belum sempurna tapi dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Penulis,

Maria Ulfa
NIM. 09220076

ABSTRAK

Maria Ulfa, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini membahas tentang manajemen bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Dengan fokus penelitian tentang sistem manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi *partisipant*, interview mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan klasik, pengolahan datanya secara kualitatif yang bersifat analisis *deskriptif*. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori manajemen menurut Fajar Santoadi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK terdiri dari perencanaan yakni dengan menentukan sasaran, membuat daftar kebutuhan, melakukan *asesmen* beserta analisisnya, menentukan tujuan kegiatan, merumuskan alternatif pemecahan masalah, menetapkan personil yang akan menjadi pelaksana, mempersiapkan fasilitas dan anggaran pembiayaannya, dan memilih alternatif strategi pemecahan masalah hingga strategi pengembangannya. Kemudian pengorganisasian di sini adalah mengatur dengan membagi dalam bentuk kelompok-kelompok beserta tugas-tugas yang harus dikerjakan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara efisien. Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya yaitu pengarahan, ini menjadi tanggung jawab langsung koordinator guru BK yakni membimbing dan memotivasi staf agar selalu semangat dalam menjalankan tugas kerja dan masing-masing tetap pada peran dan fungsinya sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan. Dan yang terakhir yakni pengawasan, ini dilakukan juga langsung oleh koordinator guru BK di SDIT ini yaitu dengan memonitoring seluruh aktifitas kerja dan melakukan koordinasi terhadap petugas pelaksana dari tiap kegiatan apakah sudah sesuai dengan perencanaan. Kesemuanya ini ditentukan melalui rapat internal dan dengan komunikasi dan koordinasi yang intens.

Kata kunci : Manajemen bimbingan dan konseling

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	27
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PROFIL BK SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA.....	38
A. Gambaran Umum SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	38
1. Letak Geografis	38

2. Sejarah Singkat SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	39
3. Identitas Sekolah	41
4. Visi, Misi, dan Arah Tujuan Sekolah	42
5. Ciri Khas SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	46
B. Profil BK SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	47
1. Tujuan BK	47
2. Keadaan guru BK	47
3. Program Unggulan BK	49
4. Sarana dan Prasarana BK	50
5. Struktur BK	52
6. Jenis Layanan Utama& Pendukung BK	53
7. Garis Besar Haluan Materi Layanan BK.....	54
 BAB III. PENERAPAN UNSUR-UNSUR MANAJEMEN BIMBINGAN DAN	
KONSELING DI SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA	62
A. Perencanaan.....	62
B. Pengorganisasian	70
C. Pengarahan	85
D. Pengawasan	86
E. Hasil BK	89
 BAB IV. PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Tabel 2 Data Guru SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Tabel 3 Data Karyawan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Tabel 4 Data Jumlah Siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Tabel 5 Daftar Guru BK SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Tabel 6 Struktur Kepengurusan BK SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Tabel 7 Mekanisme Penanganan Kasus BK SDIT Lukan Al Hakim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang peneliti angkat adalah “Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”. Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.¹ Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.² Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut

¹ Onong Uchjana Effendy, “*Human Relations dan Public Relations*”, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 5.

² Sofyan S. Willis, “*Konseling Individual Teori dan Praktek*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13.

berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.³

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud manajemen bimbingan dan konseling adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim tersebut.

2. SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta

SDIT Luqman Al Hakim merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Jl. Timoho 2 Gg. Delima No. 2 Muja-Muju Umbulharjo Yogyakarta 55165. Termasuk salah satu sekolah dasar swasta unggulan di Yogyakarta, yang berbasis Islam terpadu serta menerapkan sistem *full day school* dimulai dari jam 07.15-15.00 WIB. Prestasi yang telah dicapai diantaranya mendapat predikat pertama sekolah unggulan di wilayah Yogyakarta Timur dan predikat keempat unggulan tingkat provinsi Jawa Tengah. selain itu juga siswa-siswinya sering mengikuti dan menjuarai di

³*Ibid* hlm. 18.

⁴*Ibid*, hlm. 1.

beberapa olimpiade-olimpiade baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta” adalah penelitian tentang sistem manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan formal yang pertama dimasuki oleh anak, sesudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang diperoleh secara informal. Sekolah dasar merupakan lingkungan kedua bagi anak sesudah lingkungan keluarga dan menjelang memasuki lingkungan ketiga yaitu lingkungan masyarakat luas. Di sini untuk pertama kalinya anak mendapat pendidikan yang bersifat baru dan formal.

Sekolah dasar merupakan tempat untuk memberikan pendidikan dasar untuk memperoleh pendidikan selanjutnya di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Keberhasilan seorang anak di sekolah menengah atau perguruan tinggi akan banyak tergantung kepada hasil pendidikannya di sekolah dasar. Selain itu sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan keluarga dan masyarakat. Sekolah dasar diharapkan

dapat mengembangkan pendidikan dalam keluarga dan dapat memberikan bekal hidup minimal untuk dapat dipergunakan dalam masyarakat.⁵

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang berlangsung selama 6 tahun di SD dan selama 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat. Pada umur kira-kira enam tahun anak memasuki jenjang pendidikan formal ini, dengan atau tanpa melalui pendidikan prasekolah (taman kanak-kanak). Untuk lebih menjelaskan apa yang dikatakan dalam PP Nomor 28 Tahun 1992 tentang Pendidikan Dasar, di Bab IV F dalam *Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program dan Pengembangan*, Dep. P dan K, 1994/1995, dikatakan bahwa “perencanaan program bimbingan belajar dan bimbingan karier ditekankan pada upaya bimbingan belajar tentang cara belajar, memahami dunia kerja dan mengembangkan kemampuan untuk membuat perencanaan serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Perencanaan bimbingan ditujukan pada penyiapan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan menengah atau memasuki lapangan kerja. Perlu juga direncanakan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti program perbaikan dalam rangka mencapai kemampuan minimum yang dituntut oleh kurikulum dan program pengajaran tambahan. Program bimbingan termasuk di dalamnya adalah bimbingan karier. Pelayanan bimbingan ini mencakup bimbingan bagi siswa yang memiliki kemauan dan kecerdasan luar biasa. Narasumber yang ada di masyarakat perlu

⁵ Djumhur & Moh. Surya, “*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*”, (Bandung: C. V. Ilmu, 1975), hlm. 190-192.

dimanfaatkan dalam melaksanakan program ini”. Pelayanan bimbingan kepada siswa di sekolah dasar di Indonesia masih dalam taraf perkembangan.

Dimana tujuan kunci pendidikan yang perlu dipegang oleh semua pendidik kiranya adalah membantu pendidik berkembang secara optimal, utuh, dan seimbang. Namun sekolah bukanlah satu-satunya institusi dan lokus tempat peserta didik menjalani pendidikan. Tugas dan peran khas sekolah adalah membantu peserta didik memperkembangkan diri, lagi-lagi secara optimal, utuh, dan seimbang, melalui pembelajaran berbagai mata pelajaran yang akan mengasah dan membentuk intelektualitasnya. Unsur utama intelektualitas tentu saja adalah pengetahuan-pemahaman yang luas atau mendalam tentang realitas yang dipadu dengan daya nalar kritis-kreatif serta pematangan nilai-nilai kemanusiaan yang akan menumbuhkan karakter yang baik meliputi integritas diri serta bela rasa dan penghargaan terhadap orang lain dan kehidupan. Di sekolah semua itu secara khas hendak dibangun atau dibentuk dalam diri setiap peserta didik melalui pembelajaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan kata lain, *the core business* pendidikan sekolah tetaplah mendidik melalui pengajaran.⁶

Semua contoh kasus tersebut bermuara di satu masalah utama, yaitu pendidikan. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Guru adalah ujung tombak proses pendidikan. Tanpa guru tidak mungkin muncul generasi berkualitas. Jika kita bisa mencetak guru berkualitas, ini adalah jalan menuju

⁶ W. S. Winkel & M. M. Sri Hastuti, “*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 137.

munculnya generasi masa depan berkualitas.⁷ Dengan adanya program bimbingan dan konseling akan dapat berlangsung dengan baik, bila dilaksanakan dalam organisasi yang baik dan teratur. Hal ini penting dalam pelaksanaan program tersebut, karena organisasi yang baik dan teratur akan menciptakan hubungan administratif yang jelas dan tegas antara pihak-pihak yang bersangkutan yang bergabung dalam kegiatan bimbingan dan konseling itu. Di samping itu masing-masing anggota akan dapat memahami fungsinya di dalam keseluruhan kegiatan, dan setiap petugas bimbingan dan konseling akan menyadari peranan dan hubungannya dengan petugas yang lain dalam melaksanakan tugasnya.⁸

Kehadiran layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara komprehensif dalam sistem persekolahan, tentu akan membantu sekolah melaksanakan tugas pendidikannya, namun harus tetap dalam proporsi sebagaimana mestinya dan tidak boleh sekali-kali berdampak menggeser pendulum ke arah pengutamaan pendidikan karakter sampai mengabaikan tugas khas pendidikan sekolah, yaitu membentuk intelektualitas para peserta didik sesuai tingkat perkembangan mereka. Mengingat juga akan peran gerakan bimbingan dan konseling di sekolah boleh dikatakan merupakan salah satu bentuk respon dunia pendidikan sekolah untuk mengatasi kecenderungannya mengutamakan segi pendidikan kognitif sekaligus memenuhi tuntutan masyarakat akan pendidikan yang utuh bagi para peserta

⁷ Munif Chatib, "*Gurunya Manusia*", (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. Xiv.

⁸ Bimo Walgito, "*Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*", (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 105.

didik.⁹ M Kadarman dan Jusuf Udaya dalam bukunya Pengantar Ilmu Manajemen mensitir pendapat Stoner, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰

Penting untuk diperhatikan, penerapan manajemen adalah untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan. Dalam upaya mencapai tujuan itu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenal tujuan terlebih dahulu. Kejelasan pengenalan terhadap tujuan akan memberikan 1)Kepastian arah, 2)Memfokuskan usaha, 3)Menjadi pedoman rencana dan keputusan, 4)Mempermudah pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai, termasuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya.

Sedangkan fungsi manajemen adalah memberikan alur aktivitas, penetapan posisi dan peran serta tanggung jawab setiap personel dalam menjalankan aktivitas organisasinya secara efektif dan efisien. Secara rinci fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi tugas setiap personel dan antar personel organisasi.
- 2) Mendorong setiap personel melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien.

⁹ Fajar Santoadi, " *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*", (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. vi-viii.

¹⁰ Thantawy R, " *Manajemen Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995), hlm. 10.

- 3) Memudahkan pelaksanaan analisis tugas dan tanggung jawab setiap personil organisasi secara efektif.

Dalam melaksanakan kegiatan program Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan suatu manajemen yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari layanan Bimbingan dan Konseling sehingga individu dapat merasakan bantuan dari konselor dengan permasalahan yang dihadapinya. Sistem manajemen dalam layanan akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh untuk hasil dari sebuah bimbingan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu mutu dan kualitas yang baik diperlukan berbagai masukan dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling.¹¹ Seiring perkembangan sistem BK di sekolah dasar khususnya, belum banyak yang telah mengaplikasikannya sebagai sistem terbaru pada pendidikan kepribadian anak usia dini. Salah satu sekolah dasar yang telah mengakui adanya BK yaitu SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Globalisasi yang sangat bebas saat ini cukup menghawatirkan tumbuh kembang anak karena lingkungan akan membentuk jati dirinya. Pendidikan Islam Terpadu merupakan sistem pendidikan yang dibangun berdasarkan konsep Islam dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu cerdas beriman dan bertaqwa. SDIT Luqman Al Hakim berdiri dibawah tanggung jawab Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim yang berdiri pada bulan Oktober 1994 di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan

¹¹ Uman Suherman, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling*",(Bekasi: Madani Production, 2007), hlm. 47.

Islam Luqman Al Hakim dengan Akta Notaris Umar Syambudi, SH No 41 tanggal 31 Oktober 1994. Ketika itu baru ada 7 orang siswa, perkembangan dengan pesatnya saat ini jumlah keseluruhan siswa di SDIT mencapai kurang lebih 800 siswa. Selain Letak geografisnya yang mudah dijangkau dan dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga SDIT ini diterima dengan baik di masyarakat. SDIT Luqman Al Hakim adalah sekolah dasar islam terpadu dengan *full day school* dimulai dari jam 07.15-15.00 WIB.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2013 dengan wawancara langsung kepada koordinator guru BK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yaitu Bapak Muhamad Hermawan S. Psi., diketahui bahwa BK di sekolah dasar belum banyak diaplikasikan oleh sekolah-sekolah dasar lainnya khususnya di daerah Yogyakarta. BK di SDIT ini sudah ada sejak pertama kali sekolah di dirikan, meskipun guru BK berperan baru sebatas guru pengisi, dimana ketika ada jam-jam kosong mata pelajaran yang bukan bidangnya. Kemudian pada tahun 2009 mulai dilegalkan, atas inisiatif Bapak Muhammad Hermawan dengan memberanikan diri mengajukan tawaran pada sekolah dengan 3 program unggulan, diantaranya program kelas bintang, kelas prestasi dan *home visit/konseling delivery*. SK guru bimbingan dan konseling di SDIT ini adalah SK Konselor.

Jika dipandang dari segi idealitas guru BK, sudah jelas kapasitas berlebih, apalagi yang ditangani adalah anak-anak usia dini yang *notabennya* masih mengedepankan sifat egosentrisnya. Kedua guru BK ini bekerja dengan kompak dan *loyal*, mulai dari membagi waktu pelayanan, kelas, mengontrol

dengan berkeliling sekolah ketika jam-jam pelajaran berlangsung dan terlihat penuh rasa sabar dalam proses penanganannya. Kedua guru BK ini berprinsip “*siap menjadi pendengar setia, ini utama dan modal dasar menjadi guru BK yang bijak*”. Pada pelaksanaannya, tiap hari ada satu sampai beberapa siswa yang datang ke ruang BK, dengan catatan bukan hanya yang bermasalah, siapapun disini. Pelayanan BK terbuka untuk siapapun termasuk orang tua siswa, guru-guru dan terutama bagi siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Disini penulis tertarik dengan pengimplementasian sistem pengelolaan guru di BK khususnya, meskipun guru disini hanya ada dua orang guru BK.

Penelitian kali ini dilatarbelakangi karena penulis terinspirasi dan termotivasi setelah membaca buku yang berjudul “Gurunya Manusia”. Ketika membaca dimulai dari halaman judul, persembahan, apresiasi, dan pengantar mengusik hati penulis serta membuka mata kesadaran penulis bahwa betapa pentingnya kualitas guru dan begitu luar biasanya pengorbanan beliau.

Diantara kutipan buku “Gurunya Manusia” terlampir sebagai berikut:

“Para Gurunya Manusia yang tak pernah berhenti belajar, Semua muridku yang cerdas dan selalu memberi inspirasi”. Dan pada halaman apresiasi atas Munif Chatib dan Gurunya Manusia: Salah satu unsur penting dalam kemajuan siswa adalah guru yang betul-betul peduli terhadap anak didiknya dan terampil merangkul serta terhubung dengan semua pembelajar yaitu guru yang menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga anak didiknya senang belajar. Di buku terbarunya ini, Gurunya Manusia, Munif Chatib memberikan strategi tentang yang memungkinkan para guru mengembangkan keterampilannya menjadi sesuatu yang berbeda demi kesuksesan anak didiknya. Rasa cinta dan kepeduliannya dalam pengajaran menjadikan buku ini sebuah panduan penting dan berharga bagi para pendidik (Bobbi DePorter, President Quantum Learning Network/Supercamp, Penulis buku-buku Quantum Learning dan Quantum Teaching).

Sedang pada halaman pengantar diisi oleh Anies Baswedan, Ph.D. (Rektor Universitas Paramadina dan Ketua Gerakan Indonesia Mengajar). Mengisi halaman pengantar dengan tema “Kualitas Guru adalah Kunci Utama Kemajuan Bangsa”. Sedikit penggalan kutipan dalam buku tersebut di atas diantaranya yang menginspirasi penulis sehingga fokus dalam penelitian karya tulis ini lebih menitikberatkan pada gurunya.¹²

Selain itu juga selama membaca-baca serta *search* judul melalui media *online* perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, permasalahan yang membahas tentang manajemen guru BK khususnya di SD belum pernah diteliti, adapun sebelum-sebelumnya yang sudah diteliti seperti metode, program dan efektifitas bimbingan dan konseling di SD khususnya. Suatu permasalahan yang unik, sederhana, dan menarik bagi peneliti, juga tempat penelitian yang dekat dengan tempat peneliti tinggal dimana ketika itu peneliti terkendala terkait transportasinya. Dan keterbukaan dari pihak guru BK untuk berbagi ilmu tentang BK menjadikan peneliti semakin yakin untuk meneliti disini. Hal lain yang menjadi pendukung ialah wacana akan dibukanya BK di sekolah dasar meskipun BK di SD masih pada tahap berkembang, BK di sekolah dasar perlu untuk diadakan karena BK adalah bagian integral dalam pendidikan sehingga tanpa adanya peran BK maka proses pendidikan menjadi kurang utuh dan padu.

Xii. ¹² Munif Chatib, “Gurunya Manusia”, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011), hlm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana sistem penerapan unsur-unsur manajemen bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum terkait sistem manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim ke arah yang lebih baik.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disipilin ilmu lainnya, bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Memberikan informasi yang sebenarnya dalam rangka untuk perbaikan dan pembenahan dalam hubungan dengan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengembangan manajemen bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang manajemen BK, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maman dengan judul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Kasus Pada Bimbingan Belajar)*” dengan bahasan manajemen bimbingan dan konseling yang mencakup *planning* (perencanaan program), *actuating* (penggerakan), dan manajemen penanganan guru BK dalam bimbingan belajar siswa.¹³

¹³Maman, “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Kasus Pada Bimbingan Belajar)*”, skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 14.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Warsito Utomo dengan judul "*Studi tentang Metode Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*", dengan bahasan yang fokus pada problematika yang ada pada anak SDI dalam proses belajarnya serta pelaksanaan metode BK yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah tersebut.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Maskur dengan judul "*Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah (Studi Deskriptif Analitik tentang Peran Layanan Bimbingan dan Konseling pada kelas V di MI Sultan Agung Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman)*" dengan bahasan bahwa peneliti sebatas ingin mengetahui praktek layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah yang lebih mengarah kepada pengembangan dan kesadaran diri siswa tentang pengembangan kepribadian, sosial dan pentingnya belajar sehingga mempunyai hubungan yang sinergis dan memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan kapasitas kemampuan yang mereka miliki.¹⁵

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada sistem manajemen bimbingan

¹⁴ Warsito Utomo, *l "Studi tentang Metode Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta"*, skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas,, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁵ M. Maskur, "*Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah (Studi Deskriptif Analitik tentang Peran Layanan Bimbingan dan Konseling pada kelas V di MI Sultan Agung Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman)*", skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas,, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 10.

dan konseling yang diterapkan oleh guru BK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan di analisis dengan teori manajemen dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasik. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.¹⁶

Dalam referensi lain dijelaskan bahwa manajemen diperlukan agar membuat orang jadi produktif. Pandangan ini menekankan unjuk kerja (*performance*), kualitas, dan *Service* (pelayanan). Berdasar atas fokusnya dan disesuaikan dengan kondisi lokal yang khas maka penelitian disini menggunakan pendekatan klasik yaitu memusatkan perhatian pada mengelola aktivitas kerja dan kelembagaan. Pendekatan ini muncul dalam fokus pada aktivitas pengambilan keputusan, membuat perencanaan, menetapkan strategi, membuat struktur, dan melakukan evaluasi.¹⁷

Maka manajemen bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan khususnya ke-BK-an. Bidang garapannya meliputi semua

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, "*Human Relations...*", hlm. 5-6.

¹⁷ Fajar Santoadi, "*Manajemen...*", hlm. 1-3.

kegiatan yang menjadi sarana penunjang proses belajar meliputi pemantapan kepribadian, pemahaman diri, dan pengembangannya. Subtansi yang menjadi bidang garapannya, yakni mengelola sumber daya-sumber daya yang dimiliki mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan unsur-unsur manajemennya.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Berbicara manajemen di antara para ahli ada yang memandang manajemen sebagai sistem sosial, sebagai keputusan kepemimpinan, sebagai entitas logis, sebagai sistem dan proses. Dalam referensi lain menganggapnya sebagai proses, yakni proses aktivitas yang terdiri dari empat sub-aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Ke-empat sub-aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P. O. A. C. adalah singkatan dari :

Planning	- Perencanaan
Organizing	- Pengorganisasian
Actuating	- Penggiatan
Controlling	- Pengawasan ¹⁹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu mencakup kegiatan penyusunan, programming, dan perumusan projek.²⁰ Sedangkan perencanaan dalam bimbingan

¹⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, “*Pengelolaan Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 15.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, “*Human Relations...*”, hlm. 6-7.

dan konseling mengandung dua aspek penting yaitu tujuan (*goals, objectives, purposes*) dan membuat perencanaan menjadi operasional dalam bentuk kebijakan, prosedur, jadwal, dan metode (*operating plans*). Dua aspek perencanaan program bimbingan dan konseling tersebut melibatkan beberapa aktivitas penting: identifikasi kebutuhan, analisis situasi, merumuskan dan meninjau berbagai alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan.²¹

Dalam menyusun sebuah rencana diperlukan kemampuan meramalkan dan memvisualisasikannya. Pentingnya meramalkan karena dengan imajinasi dapat diperkirakan hambatan-hambatan yang mungkin ada sehingga dapat diambil tindakan segera dan pentingnya memvisualisasikan suatu rencana karena dengan visualisasi memungkinkan siapa saja dapat melihat dan menghayati dengan cepat apa-apa yang harus dilakukan untuk melakukan rencana yang telah tersusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²²

Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling meliputi :

- 1) Identifikasi kebutuhan

Proses menggali data dalam perencanaan memakai berbagai macam teknik dan alat ungkap data baik berupa tes-tes standar,

²⁰ Thantawy, "Manajemen Bimbingan dan Konseling", (Jakarta: PT Pamarator Pressindo, 1995), hlm. 11.

²¹ Onong Uchjana Effendy, "Human Relations...", hlm. 13.

²² *Ibid*, hlm.7.

kuesioner, wawancara informatif, observasi, analisis dokumen-dokumen peserta didik, dan pihak lain yang penting, instrument ini dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, kemampuan finansial dan kemampuan konselor.

2) Analisis kebutuhan (*need analysis*)

Analisis kebutuhan adalah proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar, hal ini akan membuat staf guru BK di sekolah berhubungan dengan berbagai pihak yang penting.

3) Merumuskan alternatif pemecahan masalah (*reviews of alternatives*)

Proses ini disebut *brainstorming* yaitu untuk mengungkapkan macam-macam strategi yang mungkin dapat dilakukan, dengan pertimbangan disesuaikan dengan sumber daya, ketepatannya dengan akar masalah yang sudah dapat digali serta efektivitas dan efisiensinya.

4) Memilih Alternatif hingga Strategi Pengembangan

Strategi masalah yang ditempuh harus dipilih sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sekolah, dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber daya, kondisi manajemen sekolah yang mempengaruhi ruang gerak bimbingan dan konseling.²³

²³ Fajar Santoadi, "*Manajemen...*", hlm. 13-16.

Dalam penelitian ini perencanaan merupakan acuan untuk melakukan sesuatu sebelum kita bertindak agar lebih sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperkuat dengan ayat yang berkaitan yakni:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr (59): 18).

Dari ayat tersebut, dapat diambil sebuah isyarat salah satu fungsi perencanaan dalam Islam disebut dengan “التخطيط” yaitu bahwa orang yang beriman harus memperhatikan apa yang akan diperbuatnya terhadap hari esok. Hal ini berarti bahwa menganalisis dan mempersiapkan masa depan merupakan bagian dari kesempurnaan agama bagi manusia.²⁴

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu mencakup mengatur dan menggerakkan sumber-sumber dan staf.²⁵ Sedangkan pengorganisasian program bimbingan dan konseling terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pekerjaan/ pelayanan (*grouping of the work*) dan menetapkan hubungan antar organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi. Program bimbingan dan konseling komprehensif adalah program BK yang kolaboratif, melibatkan berbagai unsur dalam lembaga pendidikan maupun pihak-pihak di luar

²⁴ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 129-130.

²⁵ Thantawy, “*Manajemen...*”, hlm. 11.

lembaga pendidikan. Oleh karenanya dalam aktivitas mengorganisasi program BK, menetapkan hubungan antar personal, antar unit (konseling, konsultasi, penggalian data, *parenting program*, dan lain-lain). Program menjadi hal vital.²⁶

Proses pengorganisasian program bimbingan dan konseling meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengelompokkan kegiatan layanan
- 2) Pembagian tugas, peranan, tanggung jawab dan wewenang bagi masing-masing personel
- 3) Penentuan mekanisme kerja, dan
- 4) Penyusunan suatu struktur organisasi bimbingan dan konseling²⁷

Dalam penelitian ini bahwa pengorganisasian adalah pengelompokkan tugas sedemikian rupa sehingga nanti dalam pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih dalam penggarapan tugas.

Diperkuat dalam kaitannya dengan ayat, yakni:

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.(QS. Yusuf (12): 55)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa, pembagian dalam pola manajemen modern ini dalam Al-Qur'an dijelaskan pada nilai-nilai historis nabi Yusuf yang menjadi bendahara negeri Mesir. Lebih kompleks lagi, Nanang Fatah menjelaskan bahwa istilah pengorganisasian mempunyai dua pengertian umum. *Pertama,*

²⁶ Fajar Santoadi, "*Manajemen...*", hlm. 16-17.

²⁷ Umam Suherman, "*Manajemen ...*", hlm. 49-50.

pengorganisasian diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat dicapai secara efektif.²⁸ Sebagaimana perkataan (*qawl*) *sayyidina* Ali bin Abi Thalib yaitu “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.

Qawl ini mengingatkan kita pada urgensi berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah yang konkret dan strategi-strategi yang mantap. Maka, perkumpulan apa pun yang menggunakan identitas Islam meski memenangi pertandingan, persaingan, maupun perlawanan tidak memiliki garansi jika tidak diorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, *qawl sayyidina* Ali ini menginspirasi pendidikan berorganisasi. Dari sisi wadah, organisasi memayungi manajemen, yang berarti organisasi lebih luas daripada manajemen. Akan tetapi, dari sisi fungsi, organisasi merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang berarti organisasi lebih sempit daripada manajemen.²⁹

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan yaitu mencakup motivasi, supervisi/mengendalikan personil pelaksana BK, dan koordinasi.³⁰ Pengarahan adalah fase dalam administrasi (manajemen) yang terdiri dari beberapa kegiatan

²⁸ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, “*Manajemen Pendidikan...*”, hlm. 136.

²⁹ *Ibid*, hlm. 30-31.

³⁰ Thantawy, “*Manajemen...*”, hlm. 11.

penting yaitu mengkoordinasi, mengontrol, dan menstimulasi semua unsur/organ agar berfungsi optimal. Fase pengarahan membutuhkan dua peran komunikasi.

Koordinasi berarti mengusahakan semua unsur atau organ dalam program BK berfungsi secara sinergis-kolaboratif. Mengontrol berarti mengatur, menjaga agar implementasi program dapat berjalan sesuai dengan prosedur, program yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Kolaborasi berbagai staf kependidikan dalam mendukung perkembangan siswa akan terjadi bila komunikasi antar staf BK dan staf kependidikan lain berjalan baik, penuh kepercayaan. Kondisi semacam ini akan tercipta bila masing-masing otoritas dan ada pemegang otoritas tertinggi misalnya kepala sekolah yang memiliki visi yang benar tentang pendidikan, memahami peran penting masing-masing unit pendidikan di sekolah. Dengan demikian akan terjadi praktik pendidikan yang seimbang dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan berbagai kemampuan lain yang mencerminkan perkembangan optimal manusia.³¹

Sedang dalam penelitian ini yang dimaksud pengarahan merupakan pengaturan personal dengan diarahkan sedemikian rupa agar dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Diperkuat dalam kaitannya dengan ayat, yakni:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi

³¹ Fajar Santoadi, "Manajemen...", hlm. 18.

Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(QS.As-Saff (61): 2-3).

Ayat ini menyentuh persoalan kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan yang sekarang populer dengan istilah konsistensi. Sikap konsistensi bagi manajer adalah suatu keharusan sebab dia adalah pemimpin yang dianut oleh bawahannya. Demikianlah dapat dipandang sebagai prinsip-prinsip dasar manajemen (pengarahan).³²

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu mencakup pembiayaan, laporan, dan evaluasi.³³ Pengawasan adalah tindakan memeriksa atau mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota kelompok sesuai dengan rencana.³⁴ Dan pengawasan ini harus dilaksanakan oleh koordinator. Menurut Handoko (1995: 360) dalam bukunya Uman Suherman mengemukakan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kenyataan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.³⁵

32 Mujamil Qomar, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 34-35.

33 Thantawy, "*Manajemen...*", hlm. 11.

34 Onong Uchjana Effendy, "*Human Relations...*", hlm. 9.

35 Uman Suherman, "*Manajemen...*", hlm. 41.

Sedangkan tujuan pengawasan adalah :

1. Meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 2. Mengetahui jenis layanan bimbingan yang sudah/belum dilaksanakan atau perlu diperbaiki
 3. Mengetahui tingkat efektifitas metode/strategi layanan yang telah dilaksanakan
 4. Mengetahui sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam menunjang keberhasilan program bimbingan dan konseling
 5. Memperoleh pegangan yang kuat dalam mempublikasikan peranan bimbingan dalam masyarakat
 6. Mengetahui sumbangan program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan institusional khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya
 7. Memperoleh informasi yang kuat dalam mengembangkan proram bimbingan dan konseling selanjutnya
 8. Membantu mengembangkan kurikulum sekolah yang mempunyai kesesuaian dengan masalah dan kebutuhan para siswanya.³⁶
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Program Bimbingan
- a. Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus dirumuskan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik. Kebutuhan riil peserta didik digali lewat *assessment* yang serius dengan metode dan

³⁶ Umam Suherman, "*Manajemen ...*", hlm. 92-94.

alat yang baik dan sesuai keadaan sekolah yang bersangkutan, misalnya data-data tulis yang tersedia, inventori dan test, wawancara, observasi. Kebutuhan peserta didik selalu berubah dari waktu ke waktu. Perlu dicermati kasus nyata program BK semester atau cawu atau tahunan di sekolah.

- b. Program layanan bimbingan dan konseling harus dirumuskan sejelas-jelasnya. Jelas dalam hal ini dapat diartikan realistis, spesifik, operasional (dapat dilaksanakan karna sesuai dengan keadaan sumber daya dan realistis dalam hitungan waktu).
- c. Penempatan petugas bimbingan (*staffing*) yang tepat, disesuaikan dengan kualifikasi (pendidikan, kemampuan, minat-minat personal).
- d. Program bimbingan diorganisasikan (diatur dalam struktur atau kerangka) secara sederhana.
- e. Perlu diciptakan hubungan kerjasama yang erat dan harmonis antara semua yang penting bagi pelayanan bimbingan untuk peserta didik. Hubungan kerjasama yang erat akan menjamin semakin terpenuhinya kebutuhan peserta didik, sebab seringkali persoalan peserta didik bersumber pada hal-hal yang diluar jangkauan kapabilitas tenaga bimbingan yang ada di sekolah. Disinilah letak pentingnya membangun jaringan dengan pihak luar lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan kritis dan model bimbingan '*activist guidance*' prinsip ini sangat relevan.

f. Program bimbingan haruslah integral dengan seluruh program pendidikan di sekolah. Integralitas program ini juga menuntut adanya kerjasama yang erat dengan seluruh tenaga kependidikan. Integralitas program dalam hal ini juga berarti, program BK yang dirumuskan menjangkau semua kebutuhansiswa bermasalah atau tidak, yaitu kebutuhan akan pengentasan dari masalah, kebutuhan akan pengembangan, kebutuhan akan pencegahan timbulnya masalah, dan kebutuhan akan pemeliharaan kondisi yang sudah baik. Integralitas dalam hal ini dapat pula berarti pelayanan bimbingan memiliki kaitan dengan kebutuhan peserta didik dalam bidang akademis (pengajaran), sehingga ada relevansi antara pelayanan bimbingan dengan bidang pengajaran.³⁷

4. Manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai suatu Sistem

Dalam sebuah lembaga pendidikan bimbingan dan konseling merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk memajukan mutu sebuah sekolah. Sebagai suatu sistem, manajemen bimbingan dan konseling adalah merupakan subsistem dari sistem persekolahan, oleh karena itu fungsi manajemen bimbingan dan konseling haruslah mendukung terselenggaranya tujuan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti, membantu mengembangkan kemampuan generasi muda agar mereka dapat membuat pilihan dan perencanaan hidup

³⁷ Fajar Santoadi, "*Manajemen...*", hlm. 10-12.

atau karir, dan menyiapkan diri menghadapi masa depan.³⁸ Menjadikan peserta didik siap secara emosional, sosial, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya, dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan juga yang paling penting yaitu kesiapan moral, siswa bisa dikatakan berkualitas jika dia memiliki moral yang baik, baik itu moral yang berlandaskan kepada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat maupun moral yang ada dalam agama.

Oleh karena itu pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara siap baik dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling, meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa, materi-materi yang harus diajarkan untuk membentuk kesiapan siswa, satuan layanan dan kegiatan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.³⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.⁴⁰

³⁸ Thantawy, "Manajemen...", hlm.3.

³⁹ Liberty-aries.blogspot.com

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J, Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹ Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni atau kurang terpolat dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴²

Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian di mana di dalamnya penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴³

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud memberikan gambaran penelitian secara sistematis atau deskripsi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

⁴¹Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 232.

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian ...*", hlm. 7.

⁴³ John W. Creswell, "*Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴⁴ Dan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru BK SDIT Luqman Al Hakim : Muhamad Hermawan S. Psi. dan Muhammad Asfani S. Psi.
- 2) Bidang Adminstrasi di SDIT Luqman Al Hakim : meliputi tata usaha, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah tentang sistem manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁵

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 39.

⁴⁵ Djumhur dan Moh.Surya, *"Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah"*, (Bandung: C. V. ILMU, 1975), hlm. 51.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terlibat (*participant observation*). Observasi jenis ini merupakan metode yang cukup baik untuk memahami fenomena yang diteliti, penulis mengamati dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan kegiatan guru BK. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁶ Melakukan observasi secara menyeluruh terhadap aktivitas guru BK selama di sekolah terkait pengelolaannya dan mencatat semua hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu kerangka pertanyaan pokok yang diajukan sudah tersusun tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan asalkan tidak menyimpang dari pokok persoalan.⁴⁸

Wawancara tersebut ditujukan kepada guru BK di SDIT Luqman Al Hakim. Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 145.

⁴⁷ Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996), hlm. 187-189.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 207-209.

memperoleh data-data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁴⁹

Diantara data-data yang dibutuhkan diantaranya arsip-arsip terkait bimbingan dan konseling diantaranya; catatan-catatan, transkrip, buku panduan, foto-foto kegiatan (bimbingan, konseling, ruang BK, dan agenda-agenda yang mendukung) jika memang diperlukan, struktur organisasi, dan lain-lain.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya untuk

⁴⁹ Baswori dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁰ Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yakni teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵¹

Untuk mengolah data yang bersifat kualitatif, penulis mencoba menggunakan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas, karena dalam praktiknya saya melihat pendekatan ini lebih interaktif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2) Membaca keseluruhan data.

Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan menrefleksikan maknanya secara keseluruhan.

Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan?

⁵⁰ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 66.

⁵¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 147.

Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3) Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.⁵² Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah atau bahasan yang benar-benar berasal dari partisipan, disebut istilah *in vivo*.

4) Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkanlah proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori,

⁵² Rossman & Rallis, 1998:171.

bisa lima hingga tujuh kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan seringkali digunakan untuk membuat judul dalam bagian hasil penelitian. Setelah itu tema-tema dikaitkan menjadi rangkaian cerita atau dianalisis untuk kasus tertentu.

5) Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Pembahasannya meliputi kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antartema. Dapat juga diampirkan gambar-gambar atau tabel-tabel untuk menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel.

6) Menginterpretasi atau memaknai data.

Disini peneliti mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan.⁵³ Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi si peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini, peneliti menegaskan

⁵³ Lincoln & Guba, 1985.

apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan ini juga bisa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti.⁵⁴

e. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum.⁵⁵ Dan dengan menggunakan beragam strategi validitas dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai keakuratan hasil penelitian serta meyakinkan pembaca akan akurasi tersebut. Diantara strategi tersebut, yaitu:

- 1) Mentrianggulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
- 2) Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah

⁵⁴ John W. Cresswell, "Research Design ...", hlm. 276-284.

⁵⁵ Cresswell & Miller, 2000.

akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus dan sebagainya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

- 3) Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya.
- 4) Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap

hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka.

- 5) Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam *setting* yang sebenarnya, semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.⁵⁶

⁵⁶ John W. Cresswell, "*Research Design ...*", hlm. 286-288.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di bab III maka dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yaitu guru BK dalam mengelola semua komponen atau sumber daya yang ada meliputi tenaga, dana dan sarana/prasarana serta himpunan data bimbingan dan konseling guna penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di sini ditentukan dalam rapat internal BK dengan konsep *sharing*. Dalam forum ini siapapun bebas untuk berpendapat serta berbagi ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Adapun aspek yang mencakup dalam manajemen bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Dalam gerak pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan yang seksama dan bersistem, begitu juga program yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pembagian tugas kerja maka disini guru BK menyusun organisasi pelayanan bimbingan dan konseling. Organisasi yang demikian itu secara tegas mengatur kedudukan, tugas dan tanggung jawab para personil yang terlibat dan tergambar dalam struktur organisasi

pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan pengarahan menjadi tanggung jawab langsung koordinator guru BK dengan membimbing, memotivasi staf agar selalu semangat dalam menjalankan tugas kerja dan masing-masing tetap pada peran dan fungsinya sehingga tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya pengawasan juga dilakukan langsung oleh koordinator guru BK yaitu dengan memonitoring seluruh aktifitas kerja dan melakukan koordinasi terhadap petugas pelaksana dari tiap kegiatan apakah sudah sesuai dengan perencanaan.

Dan semua kegiatan BK di sekolah ini berujuk pada tugas perkembangan siswa, dilakukan seoptimal mungkin dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling guna kelancaran kegiatan belajar siswa, terbukti mulai dari perencanaan yang matang sampai pada diadakannya tahap evaluasi.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

- a. Layanan bimbingan dan konseling sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti
- b. *Mendesain* ruangan pelayanan bimbingan dan konseling yang imajinatif, agar siswa lebih merasa nyaman dan senang.
- c. Perlunya koordinasi yang lebih antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing dan orang tua agar lebih memahami karakter siswa didiknya.

2. Bagi peneliti

Melakukan penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman terkait manajemen bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dasar.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan Inayah-Nya sehingga telah terselesaikan skripsi ini, penulis sangat-sangat bersyukur sekali meskipun dalam waktu yang lama akan tetapi akhirnya terselesaikan. Pengalaman yang mengesankan bagi penulis dengan lika-likunya selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala bentuk, atas motivasinya, informasinya dan kesediaannya dalam membimbing guna penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari kesederhanaan skripsi ini dengan segala kekurangannya, maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik guna perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, "*Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: SHAIDA, 2009).
- Ara Hidayat dan Imam Machali, "*Pengelolaan Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Educa, 2010).
- Baswori dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bimo Walgito, "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*", (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986).
- Djumhur dan Moh.Surya, "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*", (Bandung: C. V. ILMU, 1975).
- Fajar Santoadi, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*" (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010).
- Hikmat, "*Manajemen Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- John W. Creswell, "*Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996).
- Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996).
- M. Maskur, "*Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah (Studi Deskriptif Analitik tentang Peran Layanan Bimbingan dan Konseling pada kelas V di MI Sultan Agung Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman)*", skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas,, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Maman, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Kasus Pada Bimbingan Belajar)*", skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Mujamil Qomar, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Malang: Erlangga, 2007).
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2012).
- Munif Chatib, "*Gurunya Manusia*", (Bandung: Kaifa, 2012).
- Onong Uchjana Effendy, "*Human Relations dan Public Relations*", (Bandung: Mandar Maju, 1993).

- Sofyan S. Willis, "*Konseling Individual Teori dan Praktek*", (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Bina Aksara, 1985).
- Thantawy R, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: PT Pamator Pressindo, 1995)
- Uman Suherman, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling*",(Bekasi: Madani Production, 2007)
- W. S. Winkel & M. M. Sri Hastuti, "*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*", (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).
- Warsito Utomo, "*Studi tentang Metode Bimbingan dan Konseling Islam Pada Anak Usia Sekolah Dasar SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*", skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.



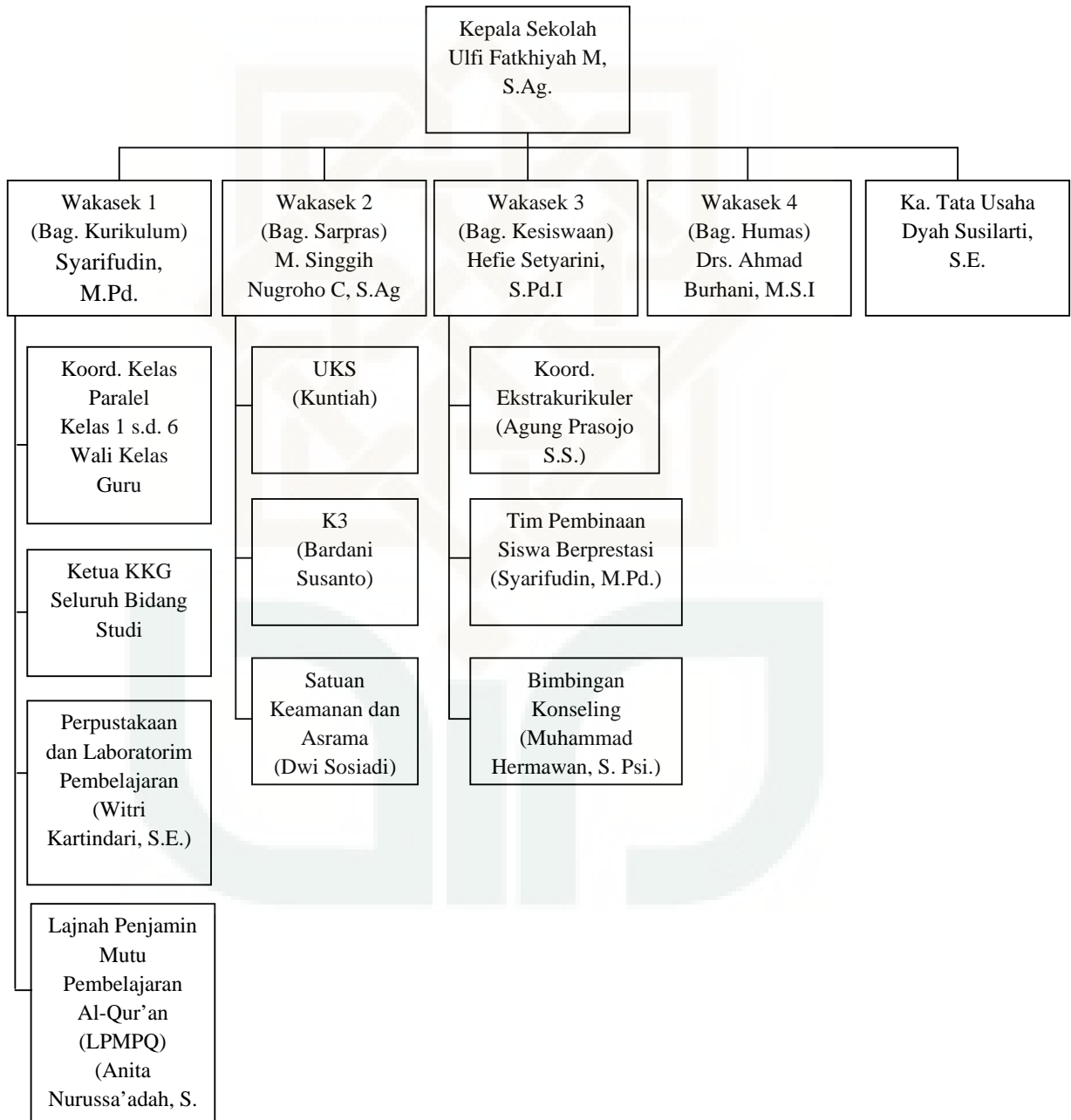
LAMPIRAN



1. Struktur Kepengurusan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Bagan 1 :

Struktur Pengurus SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta



2. Kedaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Guru

Data guru di bawah ini menerangkan semua guru yang aktif mengajar siswa-siswi di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1:

Data Guru SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Kelas
1	Ulfi Fatkhiyah M, S.Ag.	S1	Kepala Sekolah	-
2	Warsono, S.Ag.	S2	Guru Kelas	4
3	Zaini Arifin Al-Hafidz	D2	Guru PAI	-
4	Hefie Setiyarini, S.Pd.I	S1	Waka Kesiswaan	-
5	Nasiroh, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	6
6	Sulastri, S.Pd.	S1	Guru Kelas	3
7	Wasid Asdi, S.Ag.	S1	Guru Kelas	3
8	Eram Kartika K, S.S	S1	Guru Kelas	2
9	Rochma Yulikha, S.Ag.	S1	Guru Kelas	2
10	Agung Triyanto, S.Si.	S1	Guru Kelas	4
11	Cariyatun, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	-
12	M. Singgih Nugroho C, S.Ag.	S1	Waka Sarpras	3
13	Mochammad Yuniardi, S.P	S1	Guru Kelas	-
14	Mujiyanti, S.Pd.I.	S1	Guru PAI	-
15	Nur Adnan, S.Pd.	S1	Guru Kelas	5
16	Ratna Sari Damayanti, S.Pd.	S1	Guru Kelas	4
17	Rustina, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	2
18	Suliatun, S.Pd.SD	S1	Guru PAI	-
19	Syarifudin, M.Pd.	S2	Waka Kurikulum	6
20	Drs. Tupardi	S1	Guru Kelas	1
21	Wiwik Agustinawati, S.T	S1	Guru Kelas	3
22	Drs. Ahmad Burhani M.S.I	S2	Waka Humas	5
23	Murwani Sudati, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	1
24	Sunaryo, S.Pd.SD	D3	Guru Kelas	4
25	Intarti R, S.Ag	S1	Guru Kelas	2
26	Nadziroh, S.Pd.I	SMA	Guru PAI	-
27	Parti Wahyuni, S.Pd	S1	Guru Kelas	6
28	Witri Kartindari, S.E., S.S	S1	Guru Kelas	5
29	Retno Apriliani, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	1
30	Agung Prasojo, S.S	S1	Guru Kelas	5
31	Arif Badarudin, S.Sos	S1	Guru Kelas	6
32	Alfi Ni'mah Maarif, S.Ag	S1	Guru PAI	1

33	Anita Nurussa'adah, S.Gz	S1	Guru PAI	-
34	Kurnianingsih, S.Pd.I	S1	Guru PAI	3
35	Prayogi	SMA	Guru PAI	-
36	Mawatiningsih, S.Pd.SD	S1	Guru PAI	-
37	Alwanto, S.H.I	S1	Guru PAI	6
38	Elise Farida Hanoum, S.Pd.I	S1	Guru PAI	-
39	Ita Nur Rochmah, S.E	S1	Guru Kelas	6
40	Reni Suwanti, S.Pt	S1	Guru Kelas	5
41	Sri Widiastini, S.Pt	S1	Guru Kelas	6
42	Juhan Syah, A.Md.	D3	Guru PAI	-
43	Eko Yulianto, S.Pd.I.	S1	Guru PAI	6
44	Arinil Jannah, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas	2
45	Endang Rustyaningsih, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	31
46	Eva Pratiwi, S.Pd	S1	Guru Kelas	-
47	Wening Aryani WG, S.H.	S1	Guru Kelas	3
48	Sri Purwatiningsih, S.Pd.	S1	Guru PAI	-
49	Eni Tri Haryati, S.S.I	S1	Guru Kelas	1
50	Maryanti, S.Pd.I.	S1	Guru PAI	4
51	Muhammad Hermawan,S.Psi.	S1	BK	-
52	Eik Khuroidah, S.Sos.I.	S1	Guru PAI	-
53	Muhammad Isnawan, S.Kom	S1	Guru PAI	-
54	Roissudin, S.Pd.I	S1	Guru PAI	-
55	Mu'awanah, S.E.I	S1	Guru Kelas	3
56	Khamid Fajar R, S.OR	S1	Guru Olah Raga	-
57	Etik, S.Hum	S1	Guru PAI	-
58	Enny Jati Saptiti, S.Si	S1	Guru Kelas	6
59	Rian Dwi Astuti, S.Pd	S1	Guru Kelas	1
60	Shofiatiningsih, S.Sos.I	S1	Guru Olah Raga	-
61	Asmah Rofiati, S.Si	S1	Guru PAI	-
62	Hani Atus Sholihah Ma'arif, S.P	S1	Guru Kelas	2
63	Nur Hidayati, S.Pd.I	S1	Guru PAI	-
64	Muhammad Asfani, S.Psi.	S1	BK	-
65	Nasikin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	1
66	Cahyo Nugroho, S.Pd.Jas.	S1	Guru Olah Raga	-
67	Sumardi	SMA	Guru Kelas	4
68	Ani Noviyati, S.Pd	S1	Guru Kelas	5

b. Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan yang ada di SDIT ini berjumlah Sembilan belas orang, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2
Data Karyawan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Dyah Susilarti, S.E	TU	S1
2	Anisa Nurmawati	TU	D2
3	Nur Ichsan	TU	SMU
4	Kholidah, S.Pd.I	Petugas perpustakaan	S1
5	Erna Yulawati	Petugas Perpustakaan	S1
6	Arie Irawan, S.Kom	Petugas Lab. Komputer	S1
7	Bardani Susanto	K3	SMK
8	Dedi Majid	K3 + Penjaga Malam	SD
9	Ari Sahudi	K3 + Teknisi	SMK
10	Sabroni	K3+ Teknisi	SMP
11	Sigit Putranto	K3	SMK
12	Tono	K3	SMK
13	Sunaryono	K3 + Penjaga Malam	SMA
14	Dwi Sosiadi	Satpam	SMK
15	Dwi Wasana	Satpam	SMK
16	Gunarto	Satpam	SMU
17	Surahman	Satpam	SMK
18	Kuntiah,	UKS	SMK
19	Andi Tri Widodo	SMK	TU

c. Keadaan Siswa

Berikut ini jumlah keseluruhan siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2013 :¹

Tabel 4:

**Data Jumlah Siswa SDIT Luqman Al Hakim
Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I A	20	16	36
	Kelas I B	17	19	36
	Kelas I C	19	17	36
	Kelas I D	18	17	35
Jumlah		74	69	143
2	Kelas II A	18	18	36
	Kelas II B	17	19	36
	Kelas II C	18	18	36
	Kelas II D	19	17	36
Jumlah		72	72	144
3	Kelas III A	20	16	36
	Kelas III B	21	15	36
	Kelas III C	18	18	36
	Kelas III D	17	19	36
Jumlah		76	68	144
4	Kelas IV A	0	39	39
	Kelas IV B	0	39	39
	Kelas IV C	30	0	30
	Kelas IV D	31	0	31
Jumlah		61	78	139
5	Kelas V A	0	35	35
	Kelas V B	0	35	35
	Kelas V C	29	0	29
	Kelas V D	30	0	30
Jumlah		59	70	129
6	Kelas VI A	0	30	30
	Kelas VI B	0	28	28
	Kelas VI C	23	0	23
	Kelas VI D	23	0	23
	Kelas VI E	23	0	23
Jumlah		69	58	127
Total		411	415	826

¹ Dokumentasi di dapatkan dari Dyah Susilarti, S.E. selaku Ka Tata Usaha pada hari Senin 18 November 2013.